

## **Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Pelatihan, Penyuluhan dan Pembentukan Karang Taruna Desa di Desa Tenjolaya**

**Faqih Sajatining Islam<sup>1</sup>, Z. Mutaqin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Faqihcordoba17@gmail.com](mailto:Faqihcordoba17@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zmutaqin184@gmail.com](mailto:zmutaqin184@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemuda adalah generasi yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan bangsa baik di bidang ekonomi, politik, social dan budaya sehingga banyak fasilitas yang mewadahi para generasi muda untuk mendukung pembangunan bangsa dari wadah yang paling kecil hingga wadah yang paling besar, salah satunya adalah organisasi karang taruna. Karang taruna yang telah dibentuk kemudian akan menjadi kendaraan bagi pembangunan generasi muda yang akan membuat kemajuan bagi desa setempat. selain itu, karang taruna memiliki posisi strategis dan sangat dibutuhkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan social dan mempertajam kreativitas para pemuda di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. permasalahan-permasalahan yang terjadi sangatlah beragam mulai dari kurang pedulinya para pemuda terhadap organisasi karang taruna dan menyebabkan karang taruna mengalami kemunduran selama beberapa tahun sehingga tidak adanya peningkatan kualitas pemuda di desa tersebut.

**Kata Kunci:** Karang taruna, pemuda

### **Abstract**

*Youth is a generation that has an important role in the process of nation building both in the economic, political, social and cultural fields so that there are many facilities that accommodate the younger generation to support nation building from the smallest container to the largest forum, one of which is the youth organization. the youth organizations that have been formed will then become vehicles for the development of the younger generation who will make progress for the local village. In addition, youth organizations have a strategic position and are urgently needed to answer social problems and sharpen the creativity of youth in Tenjolaya Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency. The problems that occur are very diverse, starting from the lack of concern for the youth of the youth organization and causing the youth organization to experience a setback for several years so that there is no improvement in the quality of youth in the village.*

**Keywords:** *Youth Organization, youth.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan generasi harapan bangsa yang mempunyai potensi dan peran sangat penting untuk membangun suatu bangsa, baik pembangunan di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Bangsa yang besar ditentukan oleh generasi mudanya, suatu Negara bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menunjang kehidupannya. Salah satu organisasi terkecil kepemudaan yaitu karang taruna yang berkiprah di desa atau di kelurahan.

Karang taruna dijadikan sebagai wadah pembinaan generasi muda untuk mengembangkan pengetahuan yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Karang taruna tidak terbatas oleh usia baik siswa maupun mahasiswa sekaligus yang tidak berpendidikan pun bisa masuk ke dalam organisasi kecil ini. Melalui karang taruna, para pemuda dapat menyalurkan pendapat dan kreativitas termasuk pemberian bekal kecakapan hidup *life skill*.

Sebagaimana tugas pokok dan fungsi karang taruna sebagai wahana pengembangan generasi muda maka karang taruna ini menjadi organisasi sosial yang mampu mewadahi generasi muda dalam mengembangkan pengetahuan dan pemikirannya sehingga karang taruna ini semakin diperlukan untuk menjawab permasalahan sosial, salah satunya masalah pengangguran. Pengangguran bisa terjadi akibat tidak adanya kesempatan untuk mengembangkan kreativitas atau kehilangan potensi kreativitas karena tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasinya. Oleh karena itu karang taruna yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan potensi besar dan mempunyai posisi strategis bagi pemberdayaan generasi muda di zaman sekarang ini.

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari dan oleh masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan atau komunitas sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan.

Organisasi Karang Taruna dipilih sebagai wadah pengembangan generasi muda untuk berkreasi, dan beraktivitas mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Moekijat, 1995). Karang Taruna yang beranggotakan para generasi muda yang sangat dibutuhkan perannya dalam pembangunan desa. Golongan muda sering disebut sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang besar dalam berbagai hal. Namun, jika tenaga dan semangat yang besar itu tidak diaplikasikan kedalam bentuk kegiatan yang

baik maka hanya akan terbuang percuma (Crisandye, 2018). Berdasarkan hal tersebut karang taruna di Desa Tenjolaya mempunyai potensi dalam menggerakkan dan membantu pemerintahan desa untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat terkhusus dalam bidang ekonomi dan sosial, dengan hal inilah pengabdian lebih di fokuskan membantu pemerintahan desa mengembalikan wadah kepemudaan yang sempat hilang di desa Tenjolaya. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan peran Karang Taruna dalam keikutsertaan pembangunan di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020).

Pendekatan dan metode PAR dilakukan terhadap karang taruna desa Tenjolaya untuk mengetahui dan membantu dalam menganalisis dinamika permasalahan karang taruna. Soedjiwa (2019) mengatakan bahwa metode PAR merupakan penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi.

karang taruna dijadikan sebuah variable "subjek" yang mana diikuti sertakan dan dilibatkan dalam sebuah perencanaan program, bukan dijadikan sebagai variable "objek" yang dijadikan sebagai bahan percobaan.

Pada metode PAR karang taruna dipantik sebuah ide maupun gagasan oleh mahasiswa sebagai fasilitator yang kemudian akan terjadi transfer knowledge secara tidak langsung. Dengan metode ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi pada karang taruna desa tenjolaya ialah: 1) teradinya kevakuman karang taruna desa tenjolaya selama beberapa tahun; 2) Tidak tersedianya fasilitas yang mewadahi para pemuda disebabkan pergantian kepada desa tenjolaya; 3)kurang pekanya para pemuda untuk menjadi anggota karang taruna karena kesibukan mereka.

Proses analisis tersebut didapatkan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada karang taruna di setiap RW dan kepala desa dengan menggunakan pendekatan persuasive. Pada akhirnya kami melakukan pemodelan dalam pembentukan kembali karang taruna desa di Desa Tenjolaya yang sebelumnya sempat vakum. Pembentukan karang taruna desa menjadi masukan sebuah perencanaan agar menjadi sebuah perhatian khusus bagi pemerintahan setempat.

Melakukan aksi kepada karang taruna dengan diadakannya pelatihan kepemimpinan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna desa Desa Tenjolaya. Dibentuknya karang taruna desa di Desa Tenjolaya bertujuan agar para pemuda di desa Tenjolaya dapat terwadahi dalam mengembangkan pengetahuan, pemikiran, dan life skill nya sekaligus membantu pemerintahan setempat dalam melaksanakan program-program, salah satunya membantu pengadaan vaksinasi di Desa Tenjolaya agar masyarakat sadar pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemic covid 19.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung tanggal 02 Agustus 2021 sampai 01 September 2021.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan salah satu Desa dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat yang terletak di lereng bukit pada ketinggian 1.000- 1400 m diatas permukaan laut dengan suhu rata – rata 24 0C- 28 0C dan setiap tahunnya mengalami dua musim yaitu musim hujan (September– Januari) dan musim kemarau (April– Agustus). Desa Tenjolaya memiliki luas wilayah sebesar 3.661,261 Ha, dengan kontur tanah secara umum berupa areal pertanian, pesawahan, perkebunan dan tegalan, dengan pemanfaatan lahan tanahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kontur tanah Desa Tenjolaya

No.	Tanah	Luas
1	Tanah sawah	252 Ha
2	Tanah Kering	408 Ha
3	Tanah Basah	0,10 Ha
4	Tanah Perkebunan	529 Ha
5	Tanah Fasilitas Umum	34,2 Ha
6	Tanah Hutan	2.437,961 Ha

Dan berdasarkan data profil Desa per 31 Desember Tahun 2019, data kependudukan Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Tenjolaya secara umum

No	Kependudukan			Jumlah	Ket
1	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan	14.247	Jiwa
		7.060	7.187		
2	Jumlah Kepala Kleuarga			4.295	KK

berdasarkan data profil desa Tenjolaya memiliki Rukun Tetangga (RT) 100 orang dan Rukun Warga (RW) 28 orang, terdiri dari:

Tabel 3. data RT dan RW yang ada di desa Tenjolaya

Dusun	RW	RT	Kampung
Dusun I	01	01-03	Sukamaju
	02	01-04	Warung
	03	01-03	Sindangmulya
	18	01-03	Prm. Sukarasa Permai
Dusun II	04	01-04	Ganasabrang
	06	01-03	Tenjolaya
	14	01-03	Sarilamping
	22	01-05	Cidura Endah
Dusun III	05	01-06	Nenggeng
	14	01-03	Hegarmanah
	19	01-04	Prm Bumi Cwdy Indah
	20	01-04	Cidura
Dusun IV	07	01-03	Pangajaran
	08	01-04	Pamubusan
	12	01-04	Saninten
	24	01-04	Nyampai
Dusun V	09	01-04	Empang
	10	01-04	Situgede

	23	01-04	Bbkn Pangajaran
	26	01-03	Sirahsitu
Dusun VI	16	01-03	Cihaneut
	17	01-04	Rancabango
	21	01-02	Celak
	25	01-02	Situgede Mekar
Dusun VII	11	01-03	Datar Kiara
	15	01-04	Cimeri
	27	01-03	Dewata
	28	01-04	Gunung Maud

Berdasarkan data profil desa tenjolaya yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa desa tenjolaya memiliki wilayah yang sangat luas dan kuantitas penduduk yang sangat banyak termasuk para pemudanya.

Namun, fasilitas (organisasi karang taruna) yang mampu mewadahi para pemuda di desa tenjolaya hanya ada di tingkat RW saja sedangkan di tingkat desa sendiri belum terbentuk.

Oleh karena itu kami para mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian di desa tenjolaya berkomunikasi dengan kepala desa untuk merangkul karang taruna yang ada di setiap RW untuk membentuk karang taruna di tingkat Desa.

Kepala desa tenjolaya, Pak Ismawanto menyetujui saran para mahasiswa untuk membentuk karang taruna desa dan menyerahkan seluruh acaranya kepada kami. Maka terbentuklah satu program yaitu "Pelatihan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna desa di Desa Tenjolaya".

## 1. Pelatihan dan Penyuluhan

Program tersebut bertujuan untuk merangkul kembali para pemuda yang ada di desa tenjolaya dalam sebuah wadah atau organisasi karang taruna sekaligus melakukan transfer knowledge kepada para pemuda tentang kepemudaan, kepemimpinan, dan manajemen konflik.

Melalui program tersebut setiap karang taruna yang ada di setiap RW mengirimkan delegasi atau kader terbaiknya sebanyak 2 orang untuk kemudian dijadikan sebagai calon pemimpin/ketua baru karang taruna desa, kecuali RW 28, RW 26, dan RW 27 tidak memungkinkan untuk mengirimkannya karena faktor geografis yang tidak memungkinkan.

Ada tiga materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut, yaitu:

## 1) Kepemudaan

Tujuan materi yang pertama ini adalah memotivasi para pemuda untuk kembali aktif dan berkontribusi pada masyarakat terkhusus di desa tenjolaya. inti dari materi ini menjelaskan tentang karakter atau tipe-tipe pemuda serta bagaimana peran pemuda di masyarakat. Tipe atau karakter pemuda yang ada di masyarakat terbagi kepada 3 macam:

### a. Pesimis

Pemuda dengan karakter pesimis adalah pemuda yang takut akan kegagalan sehingga ia tidak mau melakukan sesuatu. pemuda dengan karakter pesimis tidak mungkin dijadikan sebagai pemimpin karena ketika pemimpin nya memiliki sifat pesimis maka anggota nya pun akan memiliki sifat pesimis, tidak mau melakukan sesuatu karena takut akan kegagalan, dan satu organisasi tidak akan maju jika pemimpin dan anggotanya tidak mau bergerak.

### b. Reslistis

Karakter realistis ini tidak mau melakukan kreasi dan inovasi sehingga melakukan pergerakan yang stagnan dan tidak mau keluar dari zona nyaman dalam berorganisasi.

Pemuda dengan karakter realistis bisa saja dijadikan sebagai pemimpin karena ada kemauan untuk bergerak namun akan kurang terasa kiprahnya di masyarakat karena pergerakan yang ia lakukan itu stagnan, tidak berkreasi dan berinovasi.

### c. Optimis

Pemuda dengan karakter optimis memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga kreasi dan inovasi nya selalu bermunculan di setiap melakukan suatu hal. karakter ini sangat cocox untuk dijadikan sebagai pemimpin karena rasa percaya dirinya yang tinggi namun tidak berlebihan serta kreasi dan inovasi nya yang selalu bermunculan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Kepemudaan



## 2) Kepemimpinan

Materi yang kedua ini membahas tentang kepemimpinan, yaitu;

- Pengertian Kepemimpinan  
Menurut Hemhiel dan Coons - Kepemimpinan adalah perilaku individu ketika memimpin aktivitas dalam kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama atau shared goal.
- Jenis-jenis Kepemimpinan
  - Otokrasi
  - Birokrasi
  - Partisipatif
  - Delegatif
- Sifat-sifat yang harus ada pada diri seseorang
  - Shidiq
  - Amanah
  - Tabligh
  - Fathonah

Para pemuda dibekali materi kepemimpinan ini sebagai bekal untuk dirinya sendiri sebelum menjadi seorang pemimpin dan bekal sebelum ia memilih orang lain menjadi seorang pemimpin.

## 3) Manajemen Konflik

Materi yang ketiga ini membahas tentang:

- Pengertian manajemen konflik  
Menurut ahli Howard Ross, manajemen konflik adalah langkah yang diambil pihak ketiga dengan tujuan mengarahkan konflik ke hasil tertentu yang mungkin/tidak menghasilkan hasil akhir berupa penyelesaian konflik atau mungkin/tidak menghasilkan ketenangan atau hasil mufakat.
- Tujuan manajemen konflik
  - Mencegah gangguan pada anggota organisasi sehingga bisa focus pada visi misi
  - Meningkatkan kreativitas anggota organisasi dengan mengambil manfaat atas konflik yang tengah terjadi
  - Membangun rasa saling menghormati di antara sesama anggota organisasi serta menghargai adanya keberagaman.



- Manfaat manajemen konflik
  - Mengevaluasi system
  - Mengembangkan kompetensi
  
- Strategi Manajemen konflik
  - Pengenalan
  - Mengembangkan kompetensi
  - Menepakati solusi
  - Pelaksanaan
  - Evaluasi
  
- Tipe manajemen konflik
  - Avoiding (Menghindari)
  - Accommodating (Menyesuaikan diri)
  - Compromising (Kompromi)
  - Colaborating (kolaborasi kerja sama)
  - Competing (bersaing)
  - Conglomerating (campuran)

Dengan materi manajemen konflik ini para pemuda dibekali pengetahuan tentang bagaimana cara menyelesaikan konflik yang ada di dalam suatu organisasi agar terciptanya keputusan atau kebijakan yang maslahat bagi masyarakat.

Gambar 2. Penyampaian Materi Kepemimpinan



#### 4) Pembentukan Karang Taruna Desa

Setelah penyampaian materi pembekalan kemudian para pemuda atau para peserta pada kegiatan "Pelatihan, Penyuluhan, dan Pembentukan Karang Taruna Desa" bersiap untuk memilih calon ketua karang taruna yang baru. Dipandu oleh para mahasiswa, seluruh delegasi atau kader terbaik karang taruna tingkat RW

berkumpul untuk mendiskusikan siapakah yang pantas menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kepengurusan organisasi karang taruna desa tiga tahun mendatang.

Setelah dilakukannya musyawarah, dari 50 peserta yang hadir maka lahirlah empat kader terbaik sebagai calon pemimpin karang taruna desa, yaitu Dandi Nurjaman dari RW 05, Dhea Khairunnisa dari RW 14, Yoga Nurdin dari RW 20, dan Dadang Pamungkas dari RW 07. Empat calon ketua tersebut kemudian mengkampanyekan dirinya sendiri dengan menyebutkan visi dan misinya di depan seluruh peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna desa.

Gambar 3. Calon Ketua Karang Taruna



Setelah proses kampanye, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada tiga calon pemimpin tersebut. Para peserta antusias memberikan pertanyaan kepada tiga calon pemimpin dengan tujuan mengetahui siapa yang pantas dan siap untuk menjadi seorang pemimpin.

Sistem pemilihan calon pemimpin disepakati oleh para peserta dengan cara voting, maka cara voting dilaksanakan dan terpilih lah Dadang Pamungkas dari RW 07.

Berbagai rangkaian acara dari pelatihan hingga terbentuknya kepengurusan karang taruan yang baru, disambut baik oleh pemerintah setempat dan masyarakat dengan besar harapan karang taruna ini bisa membantu menghidupkan program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah setempat. Besar harapan juga dengan adanya karang taruna desa mampu mewadahi para pemuda untuk aktif dan berkiprah di organisasi kepemudaan ini.

Gambar 4. Sambutan Ketua Terpilih



Gambar 4 merupakan sesi sambutan dari ketua terpilih karang taruna desa yaitu Dadang Pamungkas dari RW 07

Gambar 5. Foto Bersama dengan Kepala Desa dan Mahasiswa



Gambar 5 ini merupakan sesi terakhir dari kegiatan "Pelatihan, Penyuluhan dan Pembentukan Karang Taruna Desa" sekaligus program penutup dari para mahasiswa KKN.

Gambar 6. Peserta yang Hadir



Gambar 6 ini merupakan peserta yang hadir yang sedang mendengarkan materi pembekalan dari para pemateri.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum permasalahan yang terjadi karang taruna Desa di tenjolaya yaitu adanya kevakuman kepengurusan karang taruna yang disebabkan perpindahan estafet kepemimpinan di Desa Tenjolaya sehingga para pemuda kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat. Hal tersebut menjadikan para pemuda kurang berkontribusi kepada masyarakat disebabkan tidak adanya organisasi yang mewadahi nya sehingga terbentuklah ke apatisan dalam diri para pemuda di Desa Tenjolaya.

Setelah bergantinya kepala Desa kemudian muncul lah keinginan untuk kembali mendirikan karang taruna desa, maka kami membantu mewujudkan keinginan kepala desa untuk mendirikan kembali karang taruna desa yang sebelumnya vakum. Berdasarkan hal itu kami dan kepala desa mendiskusikan untuk mengadakan suatu program pelatihan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna desa..

Berdasarkan hasil dari program pelatihan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna desa di Desa Tenjolaya kec.pasir Jambu Kab.Bandung, dapat digambarkan secara umum mengenai pembentukan karang taruna desa sebagai berikut :

Dengan adanya program tersebut disambut baik oleh para pemuda di Desa tenjolaya setelah beberapa tahun vakum sehingga para pemuda bisa kembali memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Masyarakat di Desa Tenjolaya menanggapi dengan antusias kembali terbentuknya karang taruna di desa karena bisa menjadi penyambung lidah antara masyarakat dengan pemerintah setempat.

Keberhasilan program pelatihan, penyuluhan dan pembentukan karang taruna tidak lepas dari keinginan yang kuat dari kepala desa yang dikolaborasikan dengan para mahasiswa.

Dengan diadakan nya program ini menghasilkan ketua karang taruna desa yang baru yaitu Dadang perwakilan dari RW 07.

Yang menjadi fokus penelitian ini ialah pembentukan karang taruna desa di Desa Tenjolaya, dengan dibentuknya karang taruna desa maka para pemuda bisa beraktifitas dan berkreasi dalam membantu masyarakat. Untuk melihat bagaimana peranan dari Karang Taruna di perhatikan dari tiga hal menurut Soekanto, sebagai berikut :bagaimana aturan-aturan/tugas pokok dan fungsi yang dipakai dalam

organisasi (Pedoman Karang Taruna), dan program yang dibuat Karang Taruna sesuai dengan tugas dan fungsi dari karang taruna yang tercantum dalam aturan yang ada, serta Tindakan pemberdayaan dalam pelaksanaan program dan hasil akhir dari program tersebut. 1. Tugas Pokok yang dimaksud adalah Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif dan pengembangan potensi generasi muda. Fungsi yang dimaksud adalah Penyelenggaraan kesejahteraan sosial; Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat; Penyelenggaraan pemberdayaan Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, Terpadu dan terarah serta berkesinambungan; Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya; Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI; Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekeratif, kratif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan swadaya; Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial,

Maka dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna menjadi patner pemerintah dalam kesejahteraan social, landasan itulah kami dan kepala Desa tenjolaya membentuk karang taruna desa sebagai penggerak sekaligus membantu pemerintahan setempat terkhusus saat ini masih merebah nya wabah virus corona.

## **E. KESIMPULAN**

Pengabdian ini menuunjukkan keberhasilan pembentukan kembali karang taruna desa yang sempat vakum karena beberapa hal. Peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi pembinaan atau pelatihan kepemimpinan dengan cara menumbuhkan kembali semangat berorganisasi dan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna, para mahasiswa bekerja sama dengan kepala desa membuat satu program yaitu "Pelatihan, Penyuluhan, dan Pembentukan Karang Taruna Desa". para anggota karang taruna dibekali berbagai materi tentang kepemudaan dan kepemimpinan melalui kegiatan ini.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Ananta. 2018. Merajut Mimpi Pemuda Berdaulat hari Esok (Sebuah Mimpi Membangun Milenial Menuju Indonesia Berdaulat) Yogyakarta: Anggota IKAPI

Ashary, Luckman. 2021. Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Desa Silomukti Situbondo". Unej E-Proceeding. <https://jurnal.unej.ac.id>

Bryan Givan, dkk. 2020. Pelatihan Membuat Business Plan Bagi Pemuda Karang Taruna. Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM). <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id>

Febri, Pratama dkk. 2018. "Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara' Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan. <https://journal.uny.ac.id>

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1): 62–71.

#### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.